

SKRIPSI

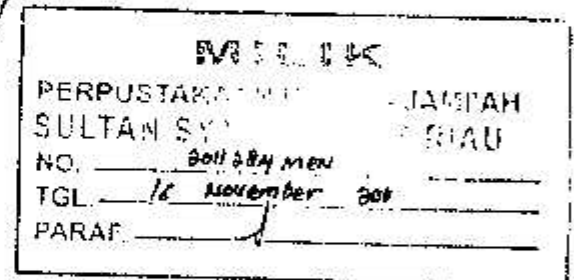
PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA OPERASI PADA CV. JASSA RIAU ADVERTISING PEKANBARU

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



Oleh

SRI RAHAYU
NIM: 10771000265



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

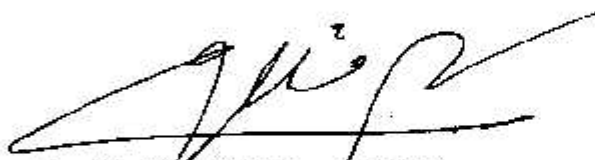
2011

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SRI RAHAYU
NIM : 10771000265
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : MANAJEMEN S1
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA OPERASI
PADA CV. JASSA RIAU ADVERTISING PEKANBARU
HARI/TANGGAL : RABU / 19 OKTOBER 2011

PANITIA PENGUJI

KETUA

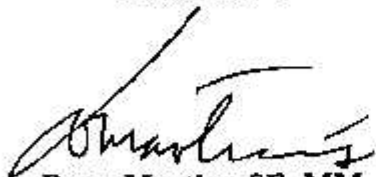

Drs. H. Kodri H. Nawawi, MA
NIP. 19480414 197803 1 001

SEKRETARIS


Irien Violinda Anggriani, SE, M.Si
NIP. 19751106 2007 102 003

ANGGOTA

PENGUJI I


Dony Martias, SE, MM
NIP. 19760306 200710 1 004

PENGUJI II


Umi Rachmah Damayanti, SE, MM
NIK. 130707015

ABSTRAK

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA OPERASI PADA CV. JASSA RIAU ADVERTISING PEKANBARU

Oleh: Sri Rahayu

CV. Jassa Riau Advertising merupakan perusahaan yang bergerak dibidang percetakan yang terlengkap di Pekanbaru, mulai dari fotocopy, digital printing, offset printing dan berbagai atribut pilkada seperti pin, mug, shopping bag, kalender dan sebagainya. Perusahaan ini juga telah melayani berbagai kalangan customer mulai dari kantor, promosi usaha, baliho dan billboard serta alat tulis kantor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba operasi pada CV. Jassa Riau Advertising. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari perusahaan, jenis data yang digunakan adalah data sekunder (dokumentasi) yang berupa laporan keuangan CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru dari tahun 2006 s.d tahun 2010. Berdasarkan analisa dan pembahasan dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji koefisien korelasi adalah 0,544 dengan kata lain biaya operasional mempengaruhi laba operasional sebesar 54,4%, sementara. Hasil uji regresi sederhana diketahui bahwa didapat persamaan regresi $Y = 45,220 - 0,079 X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara biaya operasional terhadap laba operasi pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh biaya operasional terhadap laba operasi CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru adalah 0,295 atau 29,5%. Sedangkan sisanya sebesar 70,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Kata Kunci: Biaya Operasional dan Laba Operasi

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas selesainya tugas ilmiah ini dalam bentuk penulisan skripsi. Shalawat serta salam juga penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, karena merupakan teladan umat yang patut kita contohkan yang telah mengadakan amar ma'ruf nahi munkar di permukaan bumi ini.

Penulis menyadari tanpa adanya ridho dari Allah SWT, saya tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Operasi pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru" Untuk itu saya mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan waktu, pengetahuan dan keterampilan yang penulis miliki. Namun berkat bimbingan, petunjuk dan bantuan serta arahan dari berbagai pihak skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Sehubungan dengan itu, maka dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Sukijo (Alm) dan Ibunda Rubiah tercinta yang dengan tulus ikhlas telah memberikan pengorbanan baik material maupun spiritual kepada ayu.

“akhirnya ayu bisa nyelesain kuliah ayu, mewujudkan salah satu impian ayah dan ibu”.

2. Bapak Prof. DR. H. M Nazir Karim, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Mahendra Romus, M.Ec, PhD, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Riki Hanri Malau SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Sekaligus Penasehat Akademik, yang telah memberikan nasehat dan motivasi kepada saya selama ini. Sehingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Bapak Mulia Sosiadi, SE, MM, Ak, selaku Pembimbing I dan Ibu Nurlasera SE M, Si, selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas ini. Serta karyawan dan karyawan akademik fakultas ekonomi dan ilmu social yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

7. Kepada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan dan informasi-informasi yang dibutuhkan penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat Abag saya (Kang Lem,Kang Yon, Kang Mang dan Kang okiet)), buat kakak saya (Yudah,Yu mi, Kak Nonong, Yu In dan Mbak Chee) dan Adek saya Mami_Qhunthiiitttt. Terima kasih atas semua motivasi baik material dan spiritual. Serta keponakan saya (Ilo, Ita, Ila, Een, Desi, Uyun, Wia_Peye,Andi dan Seno) bibik kangenann,,, n sayank m kalian semua.
9. Buat Kang Elham dan Kak Dewi terima kasih atas semua dukungan dan motivasi selam ini. Serta adx Zafrann n Dedek icha n ifha jangan selalu nangis teyusss ya.
10. Buat best My FriEnd's DiEah_udo, nenEn9_Umi, iNdah_buNda, liza_cibiEt N' tika_mANtiak."makasih atas semuanya, semua yang telah kita lakukan bersama baik atau buruk nya, sampai kapanpun itu akan menjadi kenangan yang terindah dalam hidupku, dan terima kasih telah menjadi sahabat terbaik ku yang selalu mendukung dan mendokan ku, dan kalian akan selalu menjadi sahabat terbaik ku".
11. Buat Abang (Abdul Qarim) mkcy udh mEmbrkan adx suport dan selalu ngingatin adx untuk slLu brsbar dan brdoa kepada Allah SWT agar dbri kmudahan untuk mnapai ssuatu yg adx inginkan, dan buat Abg semoga tercapai apa yang di inginkan.

12. Buat teman-teman saya Rony_bg ndUt, Dono, anik, Tarmidi, Didik, Ipul, Beni, Faisal, Desi,darna dan teman-teman seperjuangan jurusan manajemen C “angkatan 2007” yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril dan spiritail yang tulus dan ikhlas serta semangat dan do’anya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
13. Untuk semua teman-teman yang selama ini memberikan motivasi, semangat buat Ayu Makasih banyak ya, Ayu sayang kalian semua.

Semoga Allah SWT memberikan hidayah-Nya atas apa yang telah diberikan kepada penulis serta mendapat balasan yang setimpal dengan amal. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Pekanbaru, Oktober 2011

SRI RAHAYU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan manfaat Penelitian	4
D. Sistematika Penulisan	5

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Laporan Keuangan	7
B. Perhitungan Laba Rugi	9
C. Pengertian Biaya.....	12
D. Pengertian Beban.....	13
E. Klasifikasi Biaya.....	15
F. Islam dan Biaya operasional.....	22
G. Pengertian Laba.....	25
H. Hipotesis	30
I. Variabel Penelitian	30
J. Operasionalisasi Variabel Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitia	33
B. Jenis Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Analisis Data	33

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	36
B. Struktur Organisasi Perusahaan.....	37
C. Produk CV. Jassa Riau.....	42
D. Pusat Operasional	44
E. Jaminan Mutu	44
F. Customer	44
G. Sistem Pembayaran.....	45

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Variabel Penelitian.....	47
1. Laba Kotor.....	47
2. Biaya Operasional.....	48
3. Laba Operasi.....	51
B. Analisa Data	53
1. Hasil Uji Koefisien Korelasi.....	53
2. Hasil Uji Regresi Sederhana.....	54
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	56

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Tujuan perusahaan menjalankan usahanya yaitu mencari laba yang sebesar-besarnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan secara terus menerus.

Untuk memaksimalkan laba, maka perusahaan harus bisa merencanakan dan mengendalikan dengan baik faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba operasi, yang keseluruhan elemen tersebut digambarkan dalam perhitungan laba rugi. Tujuan utama dari perhitungan laba rugi adalah untuk memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dalam satu periode tertentu. Agar informasi tersebut memiliki nilai guna maka dalam penyusunan laba rugi harus dirincikan secara tepat dan akurat sehingga informasi tersebut dapat dievaluasi dalam rangka penyusunan perencanaan di masa yang akan datang atau untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan serta keputusan untuk masa yang akan datang.

CV. Jassa Riau Advertising adalah perusahaan yang bergerak dibidang percetakan yang terlengkap di Pekanbaru, mulai dari fotocopy, digital printing, offset printing dan berbagai atribut pilkada seperti pin, mug, shopping bag, kalender, dan lain-lain. Didalam jenis usaha yang dijalannya perusahaan mempunyai persediaan yang cukup banyak dan beranekaragam jenisnya, begitu juga sering terjadi perubahan harga perolehan yang menyebabkan perubahan

harga pokok penjualan. Pada kenyataan dilapangan CV. Jassa Riau Advertising dihadapkan pada persaingan yang sangat ketat antara perusahaan lain yang sejenisnya. Karena sebagaimana kita ketahui bersama sekarang ini mulai banyak perusahaan-perusahaan tumbuh berkembang yang bergerak dibidang percetakan, khususnya mencetak baliho, poster, brosur, spanduk, dan lain-lain. Sehingga perusahaan ini dituntut untuk menyusun strategi persaingan yang mantap, perusahaan harus dapat meluaskan daerah pemasaran dan juga harus dapat memenuhi kepuasan pelanggan, sehingga CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru tidak kalah saing dengan perusahaan lain. Dalam laporan laba rugi perusahaan ini juga dapat dilihat bahwa biaya operasional perusahaan ternyata lebih besar nominalnya dibandingkan dengan laba operasi yang diperoleh.

Adapun kinerja CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru dalam kurun waktu lima tahun terakhir dan perkembangan biaya operasional dan laba operasi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Perkembangan Biaya Operasional dan Laba Operasi Pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru Tahun 2006-2010

Tahun	Laba Operasi (Rp)	Perubahan (%) (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Perubahan (%) (Rp)
2006	17.450.000	-	97.650.000	-
2007	38.820.000	122,46%	105.500.000	8,59%
2008	63.408.000	63,33%	171.860.000	62,90%
2009	1.553.600	97,54%	325.787.000	89,56%
2010	10.277.000	0,0004%	500.547.000	53,64%

Sumber: CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan perkembangan laba operasi dan biaya operasional perusahaan, yaitu pada tahun 2007 terjadi peningkatan tingkat laba operasi sebesar 122,46% dibandingkan tahun 2006 dan biaya operasional meningkat sebesar 8,59% . Pada tahun 2008 laba operasi naik sebesar 63,33% dibanding tahun 2007 dan biaya operasional meningkat sebesar 62,90% . Pada tahun 2009 laba operasi mengalami penurunan sebesar 97,54%. hal ini disebabkan biaya operasional meningkat sebesar 89,56% sedangkan untuk tahun 2010 laba operasional mengalami penurunan sebesar 0,0004% dibandingkan tahun 2009 dan biaya operasional meningkat sebesar 53,64%.

Dari tahun ke tahun perusahaan menghadapi masalah yang sama yaitu tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga laba operasi yang diperoleh lebih kecil dibandingkan biaya operasionalnya. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya kebijaksanaan pengendalian biaya dari pihak perusahaan. Dari hasil evaluasi data diatas maka dapat dirumuskan bahwa laba operasional setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan secara signifikan, dengan demikian menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi laba operasi yakni biaya operasional perusahaan, dimana terlihat jelas bahwa yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya selalu meningkat. Dalam menjalankan usahanya perusahaan dihadapkan pada biaya operasional yang relatif besar untuk memperoleh pendapatan sehingga tingkat laba operasional lebih kecil bila dibandingkan dengan biaya operasional. Dengan demikian perusahaan harus lebih menfokuskan penekanan biaya yang masuk dalam harga pokok dan biaya operasional perusahaan agar dapat memaksimalkan laba perusahaan.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh biaya operasional yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang berjudul :
“PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA OPERASI PADA CV. JASSA RIAU ADVERTISING PEKANBARU”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dasar yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian yaitu:

“BAGAIMANA PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA OPERASI PADA CV. JASSA RIAU ADVERTISING PEKANBARU”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba operasi pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan sebagai bahan perbandingan dengan teori yang telah dipelajari oleh penulis.
- 2) Bagi perusahaan sebagai bahan masukan yang objektif bagi pemimpin perusahaan dimasa yang akan datang.
- 3) Bagi pihak lain sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian yang selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari hasil penelitian yang akan dilakukan penulis, bab demi bab secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Yang mana pada bab ini penulis menguraikan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yakni mengenai pengertian laporan keuangan, perhitungan laba rugi, pengertian biaya, pengklasifikasian biaya, pengertian laba, hipotesis dan variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Yang berisikan pembahasan mengenai lokasi penelitian, jenis data, metode dan pengumpulan data serta analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dimana penulis akan membahas mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi, jenis produk, pusat operasional perusahaan, jaminan mutu, customer, system pembayaran, dan mesin perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang berisikan mengenai analisa statistik dengan menggunakan metode korelasi, determinasi dan regresi.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Yaitu bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang berguna bagi peneliti dan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan berupa suatu ringkasan dari suatu transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pengertian laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu dan juga mengenai analisis kondisi keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi (Martono dan Harjito, 2005: 51). Sedangkan menurut pendapat lain laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pemimpin pengelola perusahaan yang dipercayakan padanya, pada pihak-pihak luar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur dan pihak-pihak lainnya (Raharjo, 2001 : 1).

Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam:

- 1) Pengambilan keputusan investasi
- 2) Keputusan pemberian kredit
- 3) Penilaian aliran kas

- 4) Penilaian sumber-sumber ekonomi.
- 5) Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana.
- 6) Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana.
- 7) Menganalisis penggunaan dana.

Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan masa yang akan datang, analisis laporan keuangan yang banyak digunakan analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan:

1. Perbandingan internal (*internal comparison*) yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Analisis rasio keuangan juga dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis, yaitu analisis secara individual dan analisis silang. Analisis individual dimaksudkan sebagai analisis yang dilakukan pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan, misalnya analisis rasio bagi unsur-unsur yang ada pada neraca saja atau pada laporan keuangan laba rugi saja. Sedangkan analisis silang merupakan analisis rasio yang melibatkan unsur-unsur yang ada

pada laporan neraca dan sekaligus yang ada pada laba-rugi. Unsur-unsur yang ada pada kedua laporan tersebut digabungkan untuk mendapatkan suatu rasio tertentu.

Jenis-jenis rasio (*Types of Ratio*) adalah:

Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas (rentabilitas).

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Aktivitas (*activity ratio*), atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
3. Rasio Leverage Finansial (*Financial leverage ratio*) yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio Keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. (Martono dan Agus Hartijo, 2005 : 52-53)

B. Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi merupakan laporan mengenai kemajuan perusahaan, pada dasarnya laporan laba-rugi memberi tahu apa yang diperoleh perusahaan

tahun ini. Apakah untung atau rugi, dan berapa banyak untung atau ruginya. Laporan ini menunjukkan kemajuan usaha perusahaan selama satu periode tertentu atau selama satu tahun buku. Apabila penghasilan lebih besar dari biaya akan terjadi laba, sedangkan jika penghasilan lebih kecil dari biaya dari perusahaan mengalami kerugian.

Sccara teoritis elemen-elemen yang di kelompokkan kedalam perhitungan laba rugi dikelompokkan kedalam sembilan kelompok, yaitu Pendapatan, harga pokok penjualan, laba kotor, biaya operasional, laba operasi, pendapatan dan beban lain-lain, laba sebelum pajak, taksiran pajak, dan laba bersih setelah pajak,(Raharjo, 2001 : 66)..

Sedangkan menurut Atmaja (2008: 413) Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama suatu periode waktu. Elemen-elemen ini sangat penting artinya bahan evaluasi pihak pemakaian laporan keuangan khususnya pihak manajemen yang akan digunakan untuk mengambil kebijaksanaan dan menyusun perencanaan untuk di masa yang akan datang.

Penjualan merupakan sumber daya utama uang yang paling penting dari penghasilan,biasanya selalu ditempatkan pada baris pertama perhitungan laba rugi. Penjualan ini merupakan sumber daya utama uang yang diterima oleh perusahaan dari barang yang dijual atau jasa yang di sewa oleh konsumen. Harga pokok penjualan adalah meliputi semua biaya yang ada dalam perusahaan untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan barang jadi. Biaya tersebut adalah bahan mentah, tenaga kerja langsung dan overhead. Sedangkan laba kotor diperoleh dari

penjualan perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Biaya operasional adalah biaya yang dikorbankan sehubungan dengan kegiatan operasi normal perusahaan. Biaya operasi ini terbagi dua yaitu biaya penjualan yang merupakan dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi segala kegiatan penjualan perusahaan, seperti komisi dan gaji penjualan, biaya iklan, biaya pengangkutan, biaya perjalanan dinas, dan biaya administrasi dan umum yang merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan administrasi dan umum perusahaan, seperti biaya penyusutan, biaya telpon, biaya asuransi, biaya listrik, biaya alat tulis kantor, dan biaya gaji administrasi. Laba operasi diperoleh dengan mengurangi laba kotor penjualan dengan semua biaya operasional. Pendapatan dan beban lain-lain adalah berbagai pendapatan dan beban yang timbul dari aktivitas diluar usaha utama perusahaan seperti beban yang timbul dari aktivitas diluar usaha utama perusahaan seperti beban bunga, deviden dan laba penjualan aktiva tetap. Taksiran pajak adalah pajak penghasilan yang dibayar sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Laba sebelum pajak diperoleh dari laba usaha perusahaan ditambah dengan jumlah pendapatan lain-lain. Laba bersih setelah pajak diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum terkena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan, (Raharjo, 2007 ; 67-69).

C. Pengertian Biaya

Kopetensi pertama berkaitan dengan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan produk dan jasa yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen diberbagai segmen pasar secara efektivitas biaya (*cost effective*). Untuk memenuhi kebutuhan konsumen diberbagai segmen pasar, perusahaan harus mampu menjalin kemitraan usaha dengan para pemasok dan mitra bisnis pengertian biaya menurut para ahli dapat dilihat sebagai berikut:

Biaya adalah harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan, setiap perusahaan selalu menginginkan agar penggunaan biaya yang mereka manfaatkan dapat efektif dan efisien. (Sunarto, 2002: 14)

Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh pendapatan. Biaya akhirnya merupakan suatu aliran keluar aktiva walaupun harus melalui hutang terlebih dahulu. Secara konsep, biaya lebih merupakan penurunan aktiva dari pada kenaikan hutang. Biaya terjadi hanya setelah suatu produksi atau jasa diserahkan dalam rangka menghasilkan pendapatan.

Menurut Sumayang (2003: 17) biaya adalah keuntungan akan didapat apabila harga jual melebihi biaya produksi, sedangkan harga jual yang rendah memungkinkan untuk memenangkan persaingan, seandainya harga telah ditentukan sebagai sarana untuk keunggulan bersaing maka kemampuan fungsi operasi dituntut untuk berproduksi dengan biaya yang serendah mungkin atau efisiensi dengan produktifitas tinggi.

Menurut Mulyadi (2001: 18) biaya adalah objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya. Dalam teori mikro yang dimaksud dengan biaya adalah harga dari suatu komoditi (barang tertentu), sedangkan dalam teori ekonomi makro ialah dihubungkan dengan tingkat harga secara keseluruhan, (Joesram, 2003: 13). Kemudian menurut Hariadi (2002: 43) biaya merupakan suatu nilai tukar yang dikeluarkan atau suatu pengorbanan sumber daya yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat dimasa akan datang.

Dari definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang dikeluarkan untuk mendapatkan atau menghasilkan pendapatan, dan juga merupakan sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh objek tertentu yang diukur dengan satuan moneter. Objek tertentu tersebut dapat berupa barang dan jasa yang diperoleh.

D. Pengertian Beban

Menurut Usry (2006: 30) beban (*expense*) adalah penggunaan atau pemakaian barang dan jasa didalam proses mendapatkan pendapatan Menurut Kholmi (2004: 12) beban (*expense/expired*) atau *cost*/beban adalah pengorbanan sumber daya ekonomi perusahaan yang digunakan untuk mengarahkan penghasilan. Beban ini terjadi dalam periode terjadinya transaksi dan dapat langsung memberi manfaat pada periode bersangkutan. Contohnya: beban penjualan, beban sewa, dan lain-lain. Dari definisi tersebut diatas diketahui bahwa beban (*expense*) merupakan sumber daya yang telah digunakan pada suatu periode akuntansi, oleh sebab itu beban dikurangkan dari pendapatan pada periode tersebut.

Setiap perusahaan dagang merupakan industri dalam menjalankan usahanya mempunyai persediaan, tanpa adanya persediaan pimpinan perusahaan akan dihadapkan pada resiko, dimana perusahaan pada sewaktu-waktu tidak dapat memenuhi keinginan konsumen yang memerlukannya, jadi persediaan juga mempengaruhi posisi laba rugi perusahaan. Sebelum menghitung harga pokok penjualan maka terlebih dahulu menghitung harga pokok persediaan. Dalam menghitung harga pokok persediaan barang ketentuan-ketentuan yakni harga pokok persediaan termasuk harga faktor serta semua biaya yang dibutuhkan yang dapat mendatangkan suatu kondisi dan tempat dimana barang tersebut siap untuk dijual. Dalam hal ini tidak hanya meliputi harga faktor saja melainkan juga termasuk biaya angkut, biaya asuransi selama pengepakan dan pengiriman ke gudang. Oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam standar Akuntansi Keuangan (SAK) dinyatakan sebagai berikut:

“Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (present location and condition), sedangkan biaya pembelian, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak) dan biaya pengangkutan, penunangan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang, rabat dan pos lainnya yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian” (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999: 142)”.

Dengan demikian dalam standar akuntansi keuangan harga pokok persediaan dinyatakan dalam neraca sebesar harga pokok perolehan yang bersangkutan, yang meliputi seluruh biaya secara langsung atau tidak langsung terjadi untuk mendapatkan persediaan tersebut pada keadaan dan tempat sebagaimana adanya, oleh karena itu penentuan harga pokok barang meliputi harga

pembelian, pengangkutan/ pengiriman, penerimaan, penyimpanan dari seluruh biaya yang terjadi sampai barang siap untuk dijual.

Penelitian persediaan akhir penting dihitung karena akan dipergunakan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Penentuan harga pokok persediaan yang terlalu tinggi akan membuat laba rugi perusahaan kelihatan lebih kecil dari yang seharusnya, sedangkan penyajian harga pokok yang terlalu kecil akan memperlihatkan laba rugi perusahaan lebih besar dari yang sebenarnya.

Pengertian harga pokok telah didefinisikan oleh beberapa ahli Ekonomi antara lain:

Menurut Mulyadi (2001: 8) harga pokok adalah pengorbanan sumber-sumber ekonomis yang di ukur dengan satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva secara tidak langsung memperoleh penghasilan. Jadi penentuan harga pokok penjualan sangat berpengaruh pada laba rugi perusahaan, karna penentuan harga pokok yang terlalu besar akan membuat laba yang diperoleh perusahaan akan menjadi kecil. Demikian pula halnya apa bila menentukan harga pokok yang terlalu kecil akan membuat laba perusahaan menjadi besar.

E. Klasifikasian Biaya

Klasifikasi biaya digunakan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Menurut Mulyadi (2001:8) klasifikasi ini didasarkan pada hubungan antara biaya dengan:

1. Produk
2. Volume produksi
3. Departemen pabrikasi, proses, pusat biaya, atau sub divisi lainnya.

4. Periode akuntansi
5. Biaya dalam hubungannya dengan perencanaan dan pengendalian.
6. Biaya dalam hubungannya dengan keputusan yang diusulkan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dengan konsep biaya yang berbeda dan klasifikasi yang berbeda, maka akuntan dapat menyediakan informasi biaya sesuai kebutuhan manajemen. Berikut ini dikemukakan klasifikasi biaya.

1. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Produk

Proses klasifikasi biaya dan beban dapat dimulai dengan mengaitkan biaya pada operasi perusahaan. Dalam perusahaan pabrikasi, total biaya operasi terdiri dari (a) biaya pabrikasi dan (b) beban komersial.

a. Biaya Pabrikasi

Biaya pabrikasi sering disebut biaya produksi atau biaya pabrik adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, pekerja langsung, dan overhead pabrik bahan langsung dan pekerja langsung dapat digabungkan kedalam kelompok biaya utama (*prime cost*). Upah pekerja langsung dan overhead pabrik dapat digabung kedalam kelompok biaya konversi (*conversion cost*), yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang jadi.

1. Bahan langsung (*Direct Materials*)

Bahan langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk. Contoh bahan langsung adalah kayu untuk

membuat peralatan mebel dan dan minyak mentah untuk membuat bensin.

2. Pekerja atau Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Pekerja atau tenaga kerja langsung adalah karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Biaya untuk ini meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu.

3. Overhead pabrik (*Factory Overhead*)

Overhead pabrik adalah biaya bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung, dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produk tertentu. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa overhead pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung yaitu bahan langsung dan pekerja langsung.

b. Beban Komersial

Beban komersial dibagi dalam dua kelompok besar :

1. Beban pemasaran (distribusi dan penjualan)

Beban pemasaran dimulai pada saat biaya pabrik berakhir, yaitu pada saat proses pabrikasi diselesaikan dan barang-barang sudah berada dalam kondisi siap dijual. Beban ini meliputi beban penjualan dan beban pengiriman.

2. Beban administrasi (Administrasi dan Umum)

Beban administrasi meliputi beban yang dikeluarkan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi. Beberapa dari beban tersebut, seperti gaji direktur yang ditugaskan bekerja dipabrik, dialokasikan sebagai biaya produksi, dan gaji direktur yang ditugaskan dibagian pemasaran dialokasikan sebagai beban pemasaran.

2. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Volume Produksi

Berdasarkan klasifikasi ini biaya dibagi menjadi tiga bagian:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding atau proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Contoh dari biaya ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, tetapi tingkat perubahannya tidak proporsional atau tidak sebanding. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

3. Biaya dalam Hubungannya dengan Departemen Pabrikasi, Proses, atau Segmen Lainnya.

a. Departemen Produksi dan Jasa

Departemen produksi, dalam operasinya secara manual ataupun dengan mesin, seperti membentuk dan merakit, dilaksanakan langsung terhadap produk atau bagian-bagiannya, sedangkan Departemen jasa, memberikan jasa atau pelayanan yang bermanfaat bagi departemen lainnya. Pada umumnya jasa ini bermanfaat bagi departemen produksi ataupun departemen jasa lainnya. Departemen jasa yang lazim terdapat banyak dalam perusahaan industri meliputi pemeliharaan, pembayaran gaji, akuntansi biaya, pemrosesan data, dan penyediaan makanan.

b. Beban Langsung dan tidak Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat ditelusuri dengan jelas pada objek tertentu. Contoh biaya langsung seperti tepung dan gula dapat ditelusuri dari produk roti yang dihasilkan. Biaya tidak langsung yaitu biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat ditelusuri dengan jelas kepada suatu objek biaya tertentu.

c. Biaya Bersama dan Biaya Gabungan

Biaya bersama adalah biaya yang berasal dari penggunaan fasilitas atau jasa oleh dua operasi atau lebih. Biaya bersama pada umumnya timbul dalam organisasi yang mempunyai banyak departemen atau segmen. Biaya gabungan terjadi bila proses produksi pasti akan menghasilkan satu atau lebih jenis produk yang diproduksi pada waktu yang sama.

4. Biaya dalam Hubungannya dengan Periode Akuntansi

Berdasarkan klasifikasi ini biaya dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pengeluaran Modal

Pengeluaran Modal adalah biaya-biaya yang dinikmati oleh lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal tidak seluruhnya dibebankan didalam periode akuntansi dimana pengeluaran tersebut terjadi, tetapi dibagikan kepada periode-periode yang menikmati manfaat pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran modal tersebut dicatat sebagai harga pokok aktiva, dan pembebanannya kepada periode akuntansi yang menikmatinya, dilakukan dengan cara mengalokasikan sebagian harga pokok aktiva tersebut sebagai depresiasia, amortisasi atau jenis biaya yang lain.

b. Pengeluaran Penghasilan

Pengeluaran penghasilan adalah biaya-biaya yang hanya bermanfaat didalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Pada saat terjadinya pengeluaran pengalihan tersebut dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan penghasilan yang diperoleh dalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi.

5. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Perencanaan Dan Pengendalian

a. Budget

Budget atau *anggran* merupakan salah satu bentuk *planning* atau perencanaan didalam akuntansi biaya. Akuntansi biaya menyediakan data

biaya yang dapat dipakai dalam pembuatan *budget* dan data untuk mengikuti pelaksanaan *budget*.

b. *Standard Cost*

Standard Cost, yaitu biaya yang ditentukan dimuka untuk bahan baku, upah langsung, biaya *overhead* ditentukan berdasarkan riset dalam perusahaan, itu juga berdasarkan pengalaman masa lampau.

6. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Keputusan Yang Diusulkan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi

a. Biaya Relevan

Biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda pada berbagai macam alternatif. Biaya tersebut akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena biaya harus diperhitungkan didalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dapat berupa pemilihan dua alternatif atau pemilihan lebih dari dua alternatif.

b. Biaya Tidak Relevan

Adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu dihitung atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Biaya tidak relevan umumnya adalah biaya masa lalu.

Biaya masa lalu dikatakan tidak relevan karena pengambilan keputusan biasa semacam ini tidak berpengaruh oleh alternative keputusan yang akan diambil. Hal ini disebabkan suatu keputusan tidak dapat dihilangkan biaya

masa lalu tersebut karena biaya masa lalu tidak bisa lagi dikendalikan pada saat ini atau masa yang akan datang.

F. Islam dan Biaya operasional

Islam menganjurkan setiap manusia untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhannya karena bekerja merupakan salah satu perintah yang disyaratkan oleh islam, perintah Allah yang menganjurkan manusia untuk bekerja dan mencari rizki untuk memenuhi kebutuhannya terdapat didalam Al-Quran surah Al-mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا

وَالَّذِي أَنشَأَ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rizki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah Kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Qs. Al-mulk 15).

Dalam masalah biaya operasional ini, prinsip yang sangat penting diperhatikan adalah teliti dalam pengeluaran biaya yang dikeluarkan untuk perusahaan sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran suran An-Nisaa' ayat 94.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَقَبَّلُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْفَقَ إِلَيْكُمْ

الْسَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَتَّبِعُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِندَ اللَّهِ مَغَائِرُ كَثِيرَةٌ

كَذَلِكَ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلُ فَمَنْ آتَاكُمْ عَلَيْكُمْ فَتَقَبَّلُوا إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٩٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) dijalan Allah, maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang-orang yang mengucapkan "salam" kepadamu: "Kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena disisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah mahu mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. An-Nisaa' 94).

Ayat di atas menerangkan agar kita diperintahkan untuk berlaku telitilah dalam mengambil suatu tindakan. Hal ini dikaitkan dengan biaya operasional, untuk pengeluaran setiap biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan maka harus diteliti dan diperhatikan agar tidak terjadi penyelewengan atau pemborosan. Allah juga menganjurkan agar tidak berlaku boros terhadap harta. Sesuai dengan firman Allah surah Al-Isra' ayat 26-27:

وَمَا آتَاكُمُ الْقُرْآنُ مِنْ حَقِّهِ وَالْمَشْكَنَ وَإِنَّ السَّبِيلَ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا

إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-menghaburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada tuhan nya. (Qs. Al-isra' 26-27) .

Dari penjelasan ayat-ayat di atas sangat jelas bahwa kita semua manusia dianjurkan untuk teliti dalam mengambil suatu tindakan dan berlaku tidak boros terhadap harta. Dengan demikian hendaknya manusia menyadari bahwa semua harta benda itu hanya untuk kehidupan duniawi yang tidak kekal. Tak perlu lah kiranya harta benda untuk dijadikan manusia sebagai cita-cita dan tujuan terakhir dari kehidupan dunia fana ini, sehingga terhalang untuk mempersiapkan diri bagi kehidupan yang sebenarnya, yaitu kehidupan akhirat yang abadi. Bukankah disisi Allah ada tempat kembali yang baik di surga? Dan alangkah bahagianya manusia, sekiranya mempergunakan harta benda itu dalam batas-batas petunjuk Allah SWT.

G. Pengertian Laba

Pengertian laba menurut Azmi, laba adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan operasi, (Aliyal, 2007: 12). Menurut Suwardjono, laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba meruokan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa) (Suwardjon,2008: 464). Namun dalam pemakaian sehari-hari istilah *income*, *earnings*, dan *profit* sering digunakan sebagai kata yang sama artinya. Laba bersih diperoleh jika jumlah pendapat lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya pada periode yang sama.

Biaya usaha atau operasional yang dikeluarkan untuk penjualan akan mempengaruhi laba operasional dari aktivitas perusahaan, sedangkan biaya usaha atau operasional yang dikeluarkan untuk administrasi dan umum hanya akan mempengaruhi laba operasional perusahaan, (Raharjo ; 2007;62)

Kosep laba menurut sofyan. dalam buku teori akuntansi yaitu:

- a. Laba ekonomi pada awal abad XX Fischer, Lindhal dan hick menjelaskan sifat-sifat laba ekonomi mencakup tiga tahap:

1. *Physical Income*, yaitu konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan.

Laba jenis ini tidak dapat diukur.

2. *Real Income*, yaitu ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik. Ukuran yang dapat digunakan untuk *real income* ini adalah biaya hidup (*cost of living*). Dengan kata lain

kepuasan timbul karena kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang diukur dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa sebelum dan sesudah dikonsumsi.

3. *Money Income* merupakan hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Fisher *Real Income* lebih dekat pada pengertian akuntansi tentang *income*. Lindhal menganggap konsep laba sebagai *interest*, yaitu merupakan penghargaan yang terus menerus terhadap barang modal sepanjang waktu. Perbedaan antara *interest* dengan konsumsi yang diharapkan pada periode tertentu dianggap sebagai *saving* sehingga laba dianggap sebagai konsumsi tambah *saving*.

b. Laba Akuntansi

Adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu, (Sofyan, 2004: 263-267).

Menurut Febrianto dan Widiastuti (2005: 125) laporan laba rugi menyajikan informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Menurut Febrianto dan Widiastuti laporan laba rugi meliputi:

Laba kotor adalah, selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan *cost* barang terjual. *Cost* barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, untuk perusahaan pamanufaktur perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai *cost*

barang terjual. Laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan yang sering terjadi didalam perusahaan dan bersifat operatif. Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan (Febrianto dan Widiastuti, 2005: 125).

Pendapatan merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan laba. Dalam kapasitas ini, pendapatan belum dapat didefinisikan dengan jelas. Hal ini disebabkan sering dihubungkan dengan masalah waktu dan pengukuran.

Banyak ahli telah mencoba merumuskan pengertian pendapatan. Dari keseluruhan memang dihasilkan suatu kesepakatan yang baku seperti yang telah dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal" (Ikatan Akuntan Indonesia ; 1999 ; 233)

Berdasarkan rumusan-rumusan diatas pendapatan berkaitan erat dengan kenaikan kotor jumlah rupiah atau nilai aktiva atau modal. Dan biasanya kenaikan aktiva tersebut terwujud aliran kas masuk ini terjadi terutama akibat kegiatan produksi dan penjualan output perusahaan. Dalam pendekatan arus masuk, perlu dibedakan antara arus masuk bukan pendapatan secara tegas, standar akuntansi keuangan menjelaskan perbedaan tersebut bahwa pendapatan hanya terdiri dari

arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri.

Pendekatan lain untuk mendefinisikan pendapatan adalah melalui pendekatan arus kas keluar pendekatan ini menekankan pendapatan pada suatu proses arus pendapatan barang dan jasa yang akan disalurkan kepada seluruh konsumen atau produsen lainnya. Proses arus ini akan diikuti dengan penambahan aktiva atau timbulnya kembali arus masuk ke perusahaan setelah barang dan jasa yang diciptakan tersebut dikeluarkan oleh perusahaan melalui penjualan dan penyerahan. Berdasarkan pendekatan arus keluar, timbul pendapatan diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama masa tertentu. Kemudian barang dan jasa tersebut akan dikeluarkan melalui penjualan dan penyerahan. Dari penjualan dan penyerahan tersebut perusahaan akan memperoleh aktiva lainnya, inilah yang dianggap sebagai pendapatan.

Adapun dalam menentukan sumber-sumber pendapatan terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan ini umumnya bertitik tolak pada perlu tidaknya pemisahan antara kegiatan yang menghasilkan keuntungan dan kerugian. Kedua hal tersebut berkaitan dengan perubahan dalam *aktiva netto* perusahaan selain transaksi modal yang dilaporkan dalam satu periode yang dianggap sebagai pendapatan hanya bersumber dari aktivitas utama perusahaan.

Dengan kata lain harga pokok penjualan dan biaya operasional mempunyai pengaruh yang hampir sama terhadap pendapatan, dimana keduanya mempunyai pengaruh positif dan negatif yaitu menurun harga pokok penjualan maka harga jual akan diturunkan sehingga volume penjualan akan meningkat dan pendapatan

bertambah atau harga pokok yang rendah harga jual yang tetap maka secara langsung laba akan meningkat juga. Begitu juga dengan biaya, menurunnya biaya maka laba akan lebih besar. Sedangkan pengaruh negatif adalah harga pokok penjualan yang tinggi menyebabkan penetapan harga jual yang tinggi pula oleh pihak manajemen sehingga produk yang di jual dipasar tidak dapat bersaing atau tidak laku sehingga konsumen cenderung mencari barang substitusi yang lebih murah. Meningkatnya biaya karna kelalaian pengawasan manajemen yang tidak sesuai dengan perencanaan akan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan laba atau mungkin mengalami kerugian, maka perusahaan harus lebih dapat menekan biaya yang dikeluarkan selama perolehan barang dagang dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjual barang dagangannya agar sesuai dengan perencanaan laba yang akan dicapai.

Selain faktor-faktor diatas yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan perlu juga mempertimbangkan faktor diluar antara lain kondisi perekonomian suatu negara, penawaran dan permintaan, persaingan dan peraturan pemerintah. Karena faktor diatas juga mempengaruhi pendapatan perusahaan dimana perusahaan dalam menawarkan produk dan menetapkan harga jual suatu produk harus melihat faktor luar agar produknya dapat diterima dan bersaing diipasar, dengan demikian tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba akan tercapai.

H. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan uraian teoritis di atas, maka dibuat suatu hipotesa sebagai berikut: “Diduga biaya operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba operasi pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru”.

I. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variable penelitian adalah:

Variabel Independen (X) : Biaya operasional

Variabel Dependen (Y) : Laba operasi

J. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Setelah hipotesis dirumuskan untuk memecahkan permasalahan sebagai upaya menjawab fenomena yang ada, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menentukan variabel-variabel yang akan diuji hipotesisnya. Untuk menguji hipotesis, maka variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberikan batasan-batasan dan diperlukan indikator-indikatornya.

Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas dalam proposal ini adalah biaya operasional. Biaya operasional yang digunakan dinyatakan dalam rasio selama rentang waktu 5 (lima) tahun. Untuk biaya operasional ini didapat dari laporan keuangan tahunan CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru, yang disajikan dalam perhitungan laba rugi.

2. Variabel Dependen (Y)

Dalam penulisan ini yang menjadi variabel devenden atau variabel tetap adalah laba operasi. Karena laba operasi dipengaruhi oleh biaya operasional. Informasi mengenai laba operasi tahunan diperoleh dari laporan keuangan tahunan CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru yang disajikan dalam perhitungan laba rugi, yaitu dinyatakan dalam rentang waktu 5 (lima) tahun.

Indikator dari variabel-variabel tersebut disajikan dalam Tabel. 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 : Operasionalisasi Variabel

Konsep	Variable	Indikator	Item penilaian	Skor
Biaya operasional adalah biaya yang dikorbankan sehubungan dengan kegiatan operasi normal perusahaan (Roharjo, 2007: 68)	Biaya Operasional (X)	1. Biaya Penjualan (pemasaran) 2. Biaya Administrasi dan Umum	1. Biaya Penjualan - Biaya perjalanan Dinas - Biaya Survei lokasi - Biaya pengurusan Proyek 2. Biaya Administrasi dan Umum - Biaya Gaji karyawan dan Komisi - Biaya rekening listrik dan telpon - Biaya pemeliharaan inventaris - Biaya internet - Biaya sewa ruko - Biaya penyusutan - Biaya kesejahteraan karyawan - Biaya lain-lain	Nominal
Laba operasi diperoleh dengan mengurangi laba kotor penjualan dengan semua biaya operasional (Roharjo, 2007: 68)	Laba Operasi (Y)	Total Pengurangan laba kotor penjualan dan biaya operasi	-Total laba kotor -Total biaya operasi	

BAR III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam rangka penulisan Skripsi ini penulis mengambil lokasi penelitian pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru yang berlokasi di jalan Kapling I/Samarinda No. 10 Tangkerang Utara- Pekanbaru.

B. Jenis Data

- a. Data primer, yaitu data yang penulis peroleh secara langsung dari objek penelitian yang diolah
- b. Data Sekunder, yaitu berupa data yang penulis peroleh dari pihak perusahaan berupa laporan catatan yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan mewawancarai langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat menjelaskan tentang masalah yang diteliti.
- b. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung kegiatan perusahaan dan masalah yang diteliti untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas perusahaan.

D. Analisis Data

Dari data yang diperoleh, penulis mencoba memilih data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penulis akan menganalisa secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan penelaahan berdasarkan kenyataan yang ada lalu menghubungkannya dengan teori-teori yang ada serta berusaha mengambil

suatu kesimpulan yang merupakan suatu pemecahan dari permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

Analisa Korelasi

1. Bila nilai $r = 1$, berarti hubungan X dan Y adalah sempurna dan positif. Kenaikan/penurunan X menyebabkan kenaikan/penurunan Y, tidak terdapat pengaruh variable lain.
2. Bila nilai $r = -1$, berarti hubungan X dan Y adalah sempurna dan negatif, kenaikan/penurunan X menyebabkan kenaikan/penurunan Y, tidak terdapat pengaruh dari variable lain.
3. Bila nilai $r = 0$, berarti hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan korelasi antara X dan Y. Dengan demikian naik turunnya X tidak mempengaruhi Y.

Setelah nilai r diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi (r^2) yang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan dari variable X, yang mempunyai pengaruh terhadap variable Y.

Analisis Determinasi

Rumus koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = r^2$$

Analisis Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Laba operasi.

X = Biaya operasional.

a = Harga Y , jika $X = 0$, (harga konstan)

b = Koefisien arah dari regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen atau mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y , jika X naik satu unit.

BAR IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah singkat Perusahaan

Perkembangan usaha di Riau memunculkan persaingan yang ketat, Perusahaan jasa dan lainnya tumbuh seperti jamur di musim hujan. masing-masing perusahaan menampilkan performa dan keunggulannya masing-masing. Upaya menarik perhatian masyarakat sebagai target pasar, dilakukan dengan berbagai langkah dan cara. salah satu melalui promosi besar-besaran, baik di media massa, maupun di tempat-tempat strategis lainnya dengan memajang baliho, poster ,spanduk dan sebagainya. Kendala dilapangan, untuk mencetak baliho, poster, brosur, Digital Printing maupun Offset spanduk yang menggambarkan bonafiditas perusahaan, mereka terpaksa memesannya dari luar Riau karena masih minimnya sarana tersebut di Riau. Kondisi ini juga dirasakan oleh Kabupaten/Kota di Riau dalam mempromosikan potensi daerah sebagai upaya menggaet investor dari luar. sadar akan hal ini CV. JASSA RIAU hadir dari Riau dengan teknologi Printing dan Offset terbaru yang bisa menghasilkan kualitas cetak dengan *High Resolution* sehingga mampu menghasilkan hasil cetakan yang sangat baik. Kualitas warna yang muncul, akan persis sama seperti yang ada di desain di komputer. Tidak hanya unggul dalam kualitas, CV. JASSA RIAU juga mampu mencetak pesanan dengan jumlah yang banyak dalam waktu yang relatif singkat, karena kemampuan mesin yang terbaik dan ada di Riau.

Perusahaan Percetakan CV. Jassa Riau Advertising merupakan perusahaan yang didirikan pada tanggal 11 April 2006, yang pada saat sekarang beroperasi di daerah Pekanbaru. CV. Jassa Riau Advertising merupakan perusahaan yang bergerak di bidang percetakan yang terlengkap di Pekanbaru, mulai dari fotocopy, digital printing, offset printing dan berbagai atribut pilkada seperti pin, mug, shopping bag, kalender dan sebagainya. Perusahaan ini telah melayani berbagai kalangan customer: mulai dari kantor, promosi usaha, baliho dan billboard serta alat tulis kantor, dengan motto RAMAH, CEPAT, TEPAT dan BERKUALITAS kami siap melayani anda.

Agar pendirian suatu perusahaan itu bisa berkembang maka perusahaan percetakan CV. Jassa Riau Advertising ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

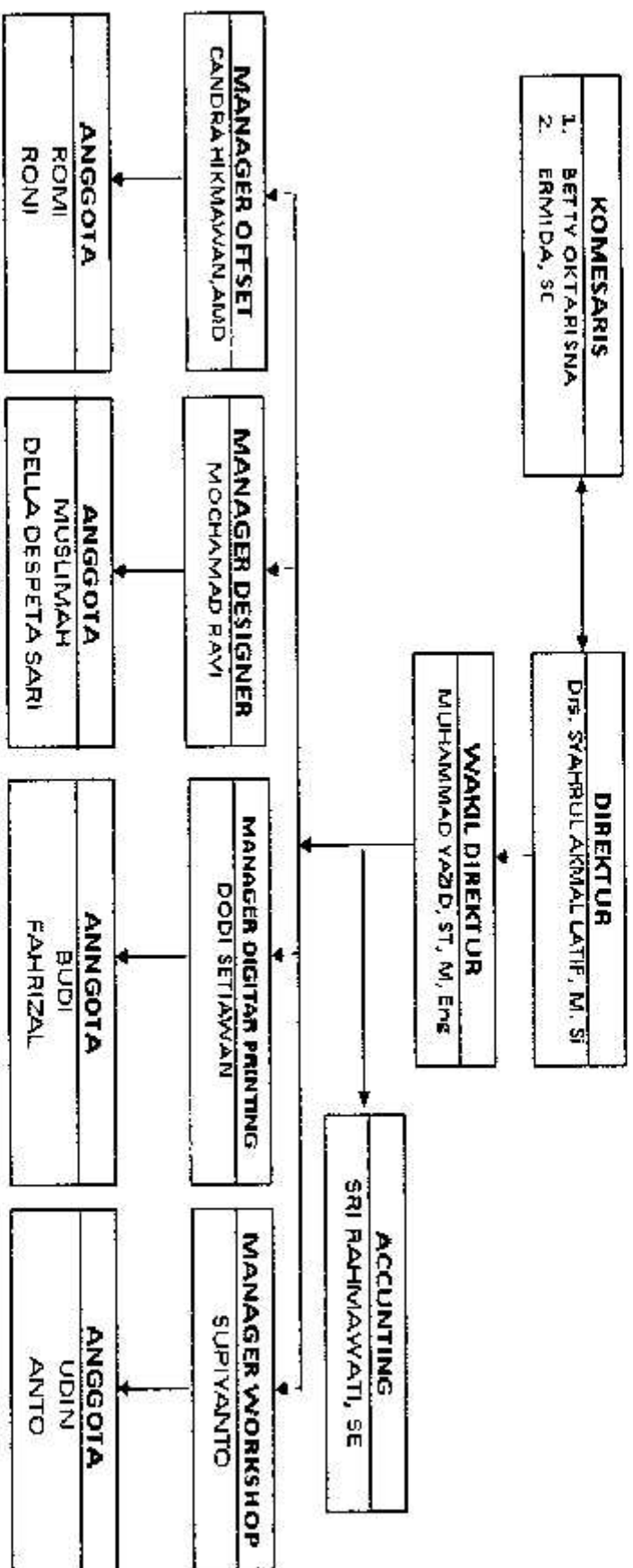
- a. Mengusahaakan percetakan yang berkualitas sesuai dengan permintaan customer
- b. Memanfaatkan dan menyerap tenaga kerja yang tersedia.

B.Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan, untuk mendapatkan laba yang maksimal dan efisiensi dalam pengendalian biaya, maka perlu disusun suatu struktur organisasi yang baik mengenai wewenang dan tanggung jawab masing-masing personil, karena organisasi yang baik tersebut akan memperlancar kegiatan seperti :

1. Masing-masing karyawan akan mengetahui tugas dan tanggung jawabnya.
2. Tiap-tiap karyawan akan melakukan pekerjaan seimbang dan selaras dengan keahliannya.
3. Mempermudah pengawasan oleh atasan.

GAMBAR IV.1
GAMBARAN STRUKTUR ORGANISASI
CV. JASSA RIAU ADVERTISING PEKANBARU



Sumber: CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru Tahun 2011

Adapun struktur organisasi perusahaan CV. Jassa Riau Advertising diperlihatkan pada gambar IV. 1, fungsi-fungsi dari masing-masing unit organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. KOMISARIS

Adalah kedudukan tertinggi pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru. Tugasnya melakukan pengawasan terhadap direksi, dimana perusahaan tersebut dikelola oleh setiap departemen yang dipimpin oleh seorang direktur utama.

2. DIREKTUR

Adalah pimpinan yang tertinggi dan mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan.
- b. Menyediakan dana yang diperlukan.
- c. Menetapkan program kerja dan kebijaksanaan pokok dalam pengelolaan perusahaan.
- d. Mengadakan hubungan dengan para relasi.

3. WAKIL DIREKTUR

Adalah kedudukan yang berada dibawah direktur, tugas dan kewajiban dari seorang wakil direktur adalah menjalankan tugas direktur saat direktur lagi tidak berada ditempat.

4. ACCOUNTING

Adalah bertugas didalam perencanaan dana perusahaan dan membantu menyusun sistim akuntansi perusahaan yang meliputi :

- a. Mencatat semua transaksi yang terjadi diperusahaan.
- b. Membuat laporan keuangan perusahaan.

Dalam menjalankan usaha operasional sehari-hari, Direktur utama ini membawahi empat departemen yang masing-masing dikepalai oleh seorang manager yaitu, manager offset, manajer designer, manajer digital printing, manajer workshop, yang masing-masing mempunyai tugas sebagai berikut :

Manager Offset;

Manager Offset mempunyai tugas untuk mengendalikan anggotanya yang bergerak dalam bidang penataan warna pada produk yang dihasilkan.

Manager Designer:

Manajer Designer mempunyai tugas untuk merancang design yang diinginkan pelanggan.

Manager Digital Printing

Manajer Digital printing mempunyai tugas untuk mengawasi jalannya mesin print yang menggunakan digital printing apakah berjalan dengan lancar sesuai keinginan.

Manager Workshop :

Manajer Workshop mempunyai tugas sebagai manjer yang mengawasi datangnya suatu bahan material untuk proses pembuatan produk.

C. PRODUK CV. JASSA RIAU

CV. Jassa Riau Advertising sebagai perusahaan yang bergerak dibidang percetakan yang menawarkan berbagai jasa, diantaranya pembuatan :

1. Spanduk
2. Banner
3. Billboard
4. Backdrop
5. Neon Box
6. Poster
7. Moving sign
8. Dll.

JENIS-JENIS PRODUK CV. JASSA RIAU ADVERTISING PEKANBARU



D. PUSAT OPERASIONAL

Pusat operasional CV. JASSA RIAU pada saat ini berkedudukan di Pekanbaru dengan alamat:

CV. JASSA RIAU.

Jalan Kapling I/Samarinda No. 10 Tangkerang Utara, Pekanbaru, Riau, Indonesia.

Kode Pos 28282.

Telp/Fax : (0761) 856684

HP: 081365319992, 08127634828

E-Mail : jassa_riau@yahoo.com, info@jassariau.com

CV. JASSA RIAU berkomitmen untuk menyediakan dan melayani berbagai keperluan produk-produk advertising dengan alat produksi yang canggih dengan motto RAMAH, CEPAT, TEPAT DAN BERKUALITAS.

E. JAMINAN MUTU

Kami menjamin kualitas hasil printing kami selama 2 (dua) tahun, artinya printing yang kami hasilkan dijamin tidak akan luntur selama 2 (dua) tahun diluar ruangan, tahan hujan dan panas. Setelah dua tahun maka kualitas printing akan menurun sedikit demi sedikit sesuai dengan pertambahan waktu.

F. CUSTOMER

Kami juga telah berpengalaman dalam menyediakan jasa printing. CV. JASSA RIAU telah melakukan kerjasama dengan berbagai customer dan partner diantaranya :

1. Harian Pagi Riau Mandiri
2. PT. Chevron Pasifik Indonesia

3. Pemko Pekanbaru
4. Harian Pagi Pekanbaru Pos
5. Dinas Pariwisata Riau
6. Kadin Riau
7. GOLKAR Riau
8. PKS Riau
9. Pemda Bengkalis
10. LANUD Pekanbaru
11. Pemda Kamp
12. Pemko Dumai
13. Pemda Pelalawan
14. dan lain-lain yang tidak disebutkan disini

G. SISTEM PEMBAYARAN

Sistem pembayaran dilakukan sesuai dengan negosiasi dan kesepakatan pemesanan dengan Jassa Riau Advertising, pembayaran dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

1. Melalui Transfer melalui Bank Mandiri

An. CV. JASSA RIAU


No. Rek : 108.00.0588983.8

2. Pembayaran Tunai


3. Travel Cek.

H. MESIN DIGITAL PRINTING

GAMBAR IV.3 MESIN DIGITAL PRINTING




G2C3212DP UK XAAR
Outdoor Inkjet Printer



NOVAJET NV750A

Model	G2C3212DP
Print Technology	Piezo electric printheads XAAR3212B
Number of printheads	12
Resolutions	320 x 480 (Optional)
Print width	3300mm (3550mm, 3650mm)
Ink Type	Solvent or UV Ink
Ink	Light color separated solvent ink with 1-year or 2-years
Ink Delivery System	Force pumps separate ink & slowly
Ink Monitor System	Automatic or manual feed removing blocking ink
Media type	Various PVC banner, vinyl, coating film, etc.
Print head Cleaning	Dry-Solvent media manual or automatic
Interface	PCI Card
RIP Software	Start-up
Print Mode	On-line or offline
Print Speed (up to 30%)	46m ² /hour, 11m ² /hour, 25m ² /hour, 1m ² /hour
Operation Environment	
Power Supply	Single phase 50Hz/220V (±10%)
Temperature	15°C-35°C
Humidity	45% - 75%
Machine Size (mm)	4900mm x 1200mm x 800mm
Weight	320kg

Model	NV750A
Printer Technic	Direct Spray System
Ink Type	UV Ink System
Paper Type	Dry Ink
Roll Media	Roll Paper
Resolution	600 x 600 dpi
Barium	32100 Standard
Printing Area	Max 1.5m
Color	CMYK
Voltage	50-220V AC
Power	200W Standby
Operation Power	185-265W
Height	680mm
Temperature	15-35°C
Box Dimensions	740mm x 610mm x 600mm (H x W x D)



CV. JASSA RIAT

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Variabel Penelitian

1. Laba Kotor

Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha belum dikatakan pendapatan yang sesungguhnya. Pendapatan usaha dikatakan pendapatan bersih atau pendapatan yang sesungguhnya apabila pendapatan telah bebas dari beban biaya yang harus dikeluarkan, baik itu beban biaya internal dalam usaha maupun beban biaya eksternal usaha seperti pajak dan lainnya. Dalam usaha pendapatan yang belum dikurangi dengan beban-beban biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu usaha dikatakan termasuk katagori pendatan laba kotor.

Hal ini juga tidak terkecuali pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru, pendapatan laba kotor CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru adalah laba yang diperoleh akibat pengurangan penjualan bersih oleh harga pokok penjualan yang meliputi bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead. Untuk melihat bagaimana dan seberapa besar laba kotor CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1
Pertumbuhan Pendapatan Berupa Laba Kotor CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru Dari Tahun 2006 s/d 2010 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Penjualan bersih	212.600	247.320	391.573	609.259	846.040
Bahan langsung	85.200	89.500	131.895	240.084	301.720
Tenaga Kerja Langsung	9.300	9.800	15.050	20.640	28.600
Overhead	3.000	3.700	9.360	18.194	25.450
Laba Kotor	115.100	144.320	235.268	330.341	490.270

Sumber: Data Olahan Primer 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa laba yang diterima sebelum dipotong dengan biaya operasional dan pajak mengalami peningkatan. Meningkatnya pendapatan / laba kotor setiap tahunnya pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru dikarenakan meningkatnya penjualan bersih setiap tahunnya yang jumlahnya lebih besar dari jumlah harga pokok penjualan. Pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru item-item pengurang penjualan menjadi laba kotor terdiri dari bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead.

Dengan demikian berdasarkan pada tabel 5.1 di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan laba kotor/pendapatan sebelum ada pemotongan biaya operasional dan pajak meningkat setiap tahunnya.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai kebutuhan dan keperluan yang harus dipenuhi pada suatu bidang usaha. Biaya operasional juga merupakan bagi biaya yang harus dikeluarkan untuk memperlancarkan kegiatan usaha. Dalam usaha biaya operasional umumnya dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

a) Biaya Penjualan

Pada perusahaan CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru biaya operasional penjualan secara umum terdiri dari pembiayaan perjalanan dinas, survei lokasi proyek dan biaya pengurusan proyek. Untuk lebih jelas mengenai biaya operasional penjualan CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2
Jumlah Pengeluaran Biaya Operasional Berupa Biaya Penjualan CV.
Jassa Riau Advertising Pekanbaru Dari Tahun 2006 s/d 2010 (Dalam
Jutaan Rupiah)

Biaya Penjualan	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Biaya Perjalan Dinas	2.800	3.500	4.530	5.258	8.900
Biaya Surve Lokasi Proyek	4.500	6.500	6.500	8.000	7.000
Biaya Pengurusan Proyek	5.500	7.500	7.800	9.500	12.067
Total Biaya Penjualan	22.000	27.700	18.830	22.758	27.967

Sumber: Data Olahan Primer 2011

Dari Tabel 5.2 di atas di dapat informasi mengenai biaya operasional penjualan CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru dari tahun 2006 hingga sampai tahun 2010 secara umum biaya operasional penjualan CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru menunjukan peningkatan yaitu total biaya operasional penjualan CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru berkisar dari Rp. 18.830.000- Rp 27.967.000 juta.

b) Biaya Administrasi Dan Umum

Biaya operasional administrasi dan umum pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru secara umum meliputi pembiayaan mengenai pembiayaan gaji karyawan beserta bonus untuk karyawan, biaya rekening listrik dan telpon, biaya pembiayaan inventaris, biaya materi, biaya ATK, biaya ruko, biaya penyusutan, dan biaya pembersihan kantor. Untuk lebih jelas mengenai biaya operasional administrasi dan umum pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3
Jumlah Pengeluaran Biaya Operasional Berupa Biaya Administrasi Dan Umum CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru Dari Tahun 2006 s/d 2010
(Dalam Jutaan Rupiah)

Biaya Administrasi Dan Umum	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Biaya Gaji Karyawan Dan Bonus	28.200	28.200	70.550	103.600	134.600
Biaya Rekening Listrik Dan Telpn	7.550	7.600	20.800	38.820	45.100
Biaya Pemeliharaan Inventaris	3.800	3.800	3.800	3.150	12.080
Biaya Materi & Kopi Dokumen Dll	2.900	3.500	40.030	62.739	89.640
Biaya Alat Tulis (Ruko)	3.500	3.500	-	10.850	195.000
Biaya Penyusutan	38.900	38.900	36.073	40.03	40.030
Biaya Kebersihan Kantor	2.500	2.500	18.150	38.055	168.000
Total Biaya Administrasi & Umum	75.650	77.800	153.030	306.029	472.580

Sumber: Data Olahan Primer 2011

Dari Tabel 5.3 di atas di dapat informasi mengenai pembiayaan biaya operasional pada bagian bagian biaya administarsi dan umum pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru. Dari tabel di atas dapat diketahui biaya administrasi dan umum pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru secara umum mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 total biaya administrasi dan umum berjumlah Rp 75.650.000, sebagian besar pada tahun ini biaya yang dikeluarkan untuk membiayai gaji karyawan dan bonus serta biaya penyusutan peratan dan perlengkapan dan gedung. Pada tahun 2007 total pembiayaan administrasi dan umum berjumlah Rp. 77.880.000, sebahagian besar biaya masih dipakai untuk membiayai gaji karyawan dan bonus serta dan biaya penyusutan yang senilai. Pada tahun 2008 pembiayaan administrasi dan umum semakin meningkat menjadi RP 153.030.000, pembiayaan meningkat pada pembiayaan gaji karyawan dan

bonus Rp70.550.000, biaya penyusutan Rp 36.073.000 dan diikuti pada biaya listrik dan telpon Rp 20.800.000 dan biaya materi dan biaya lain-lain Rp 40.030.000.

Pada tahun 2009 pembiayaan yang berkaitan dengan administrasi dan umum terus meningkat menjadi Rp 306.029.000, peningkatan pembiayaan administrasi dan umum pada tahun ini terjadi peningkatan untuk pembiayaan gaji karyawan dan bonus Rp103.600.000, biaya penyusutan Rp 38.820.000 dan diikuti pada biaya listrik dan telpon Rp 62.739.000 dan biaya materi dan biaya lain-lain Rp 38.055.000 dan pada tahun 2010 pembiayaan administrasi dan umum terus mengalami peningkatan yaitu Rp 472.580.000, pada tahun ini yang banyak menggunakan biaya yaitu untuk membiayai gaji karyawan an bonus Rp 134.600.000, ruko Rp 195.000.000 dan biaya kantor Rp 168.000.000 sedangkan sisanya untuk pembiayaan administrasi dan umum yang lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum pembiayaan operasional (Administrasi dan Umum) mulai dari tahun 2006 hingga tahun 2010 terus mengalami peningkatan.

3. Laba Operasional

Pada umumnya laba operasional merupakan laba atau pendapatan yang diperoleh berkurangnya jumlah laba kotor oleh semua biaya operasional dan belum mengalami pengurang biaya pajak. Dengan demikian untuk mengetahui lebih jelas mengenai pendapatan laba operasional pada CV. Jassa Advertising Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4
Jumlah Pendapatan/ Laba Operasional CV. Jassa Riau Advertising
Pekanbaru Dari Tahun 2006 s/d 2010 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Laba Operasional	17.450	38.820	63.408	1.553	10.277
Peningkatan/Penurunan Laba Tahun Sebelumnya (RP)	-	+ 21.370	+24.588	-61.855	+8.724

Sumber: Data Olahan Primer 2011

Dari Tabel 5.4 di atas dapat diketahui mengenai perubahan laba operasional CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Laba operasional CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru pada tahun 2006 sampai tahun 2010 adalah laba yang diperoleh dari pengurang total laba kotor dengan biaya operasional. Laba operasional pada tahun 2006 berjumlah Rp 17.450.000.

Pada tahun 2007 laba operasional yang diperoleh oleh berjumlah Rp. 38.820.000 atau meningkat dari tahun sebelumnya, peningkatan ini berjumlah Rp 21.370.000. Pada tahun 2008 laba operasional yang diperoleh oleh CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru berjumlah Rp 63.408.000, ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dari tahun sebelumnya, peningkatan laba operasional pada tahun 2008 berjumlah Rp 24.558.000. Namun pendapatan laba operasional pada tahun 2009 berjumlah Rp 1.553.000, dengan kata lain mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu Rp 61.855.000 tinggi penurunan tingkat pendapatan laba operasional disebabkan karena tingginya biaya yang digunakan untuk membiayai biaya operasional perusahaan dan pada tahun 2010 laba operasional

yang diperoleh CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru berjumlah Rp10.277.000 atau meningkat dari tahun sebelumnya yaitu Rp 8.724.000.

Dengan demikian laba operasional CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru mengalami penurunan drastis pada tahun 2009 walaupun pada tahun 2010 mengalami peningkatan tetapi masih jauh dari laba operasional yang diterima pada tahun 2006 sampai 2008. Dengan kata lain laba operasional yang diperoleh CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru pada tahun 2009 dan 2010 sangat kecil jika dibandingkan pada tahun 2006, 2007 dan 2008.

B. Analisa Data

1) Hasil Uji Koefisien Korelasi

Uji korlasi bertujuan untuk mennguji besarnya hubungan dan arah nilai korelasi berkisar rentang 0 sampai 1 atau -1. Dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 maka di dapat hasil uji korelasi seperti tabel 5.5 berikut ini:

Tabel 5.5
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 ^a	.295	.061	24.13985	2.469

Sumber : Data Olahan SPSS 2011

Dari Tabel 5.5 di atas dapat diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi biaya operasional dan laba operasi adalah 0,544. Menurut Trihendradi dalam bukunya yang berjudul 7 langkah mudah melakukan analisis statistik menggunakan SPSS versi 17.0 (196: 2009) tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama, jika satu

variabel naik maka, variabel lain naik. Demikian sebaliknya tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan, jika satu variabel naik maka variabel lain menurun.

Dengan demikian dari hasil data di atas bahwa terjadi kenaikan satu nilai variabel dan variabel lain juga mengalami kenaikan, sehingga dapat disimpulkan biaya operasional mempengaruhi oleh laba operasional sebesar 54,4%.

2) Hasil Uji Regresi Sederhana

Analisa data menjelaskan mengenai uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dalam hal yang menjadi variabel bebas adalah biaya operasional dan yang menjadi variabel terikat adalah laba operasi. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.00, maka diperoleh nilai-nilai untuk regresi sederhana terlihat pada Tabel 5.6 berikut ini:

Tabel 5.6
Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	45.220	20.027
Biaya Operasional	-.079	.070

Sumber : Data Olahan SPSS 2011

Berdasarkan Tabel 5.6 maka dapat disusun persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 45,220 - 0,079 X$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara biaya operasional terhadap laba operasi pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru. Misalnya Apabila pengaruh biaya operasional dengan 1 maka akan terjadi pengurangan pendapat laba operasi sebesar 0,079.

Contoh biaya operasional pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru adalah Rp 100 maka berapa laba operasi yang diperoleh oleh CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru?

Diketahui:

$$a = 45,220$$

$$b = - 0,079$$

$$X = 100$$

$$Y = ?$$

$$Y = a + bX$$

$$Y = 45,220 - 0,079 (100)$$

$$Y = 45,200 - 7,9$$

$$Y = 37,3$$

Ini berarti semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan tanpa diimbangi dengan peningkatan pendapatan penjualan maka dapat dikatakan perusahaan mengalami penurunan pendapatan/kerugian.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis regresi terdapat koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh, semakin besar nilai R^2 (*R Square*) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Syarat dari koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran *non negative* nilainya $0 < R^2 < 1$. Apabila R^2 sama dengan 1 maka fungsi regresi 100 % menjelaskan variasi dari nilai Y sebaliknya jika nilainya 0 maka model yang digunakan sama sekali tidak mendekati nilai Y kecocokan model dikatakan lebih baik jika nilai R^2 mendekati 1.

Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS vrsi 17.00, maka diperoleh hasil R^2 (*R Square*) seperti terlihat pad Tabel 5.7 sebagai berikut:

Tabel 5.7
Koefisien Determinasi
Model Summary^h

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 ^a	.295	.061	24.13985	2.469

Sumber: Data Olahan SPSS 2011

Dari Tabel 5.7 terlihat dengan jelas bahwa persentase variabel laba operasi pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru dijelaskan oleh variabel bebas (koefisien determinasi) ditunjukkan dengan nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,295 menggunakan R^2 karena variabel bebas dalam penelitian ini hanya 1, dalam hal ini dapat diartikan bahwa laba operasi mampu dijelaskan oleh pengaruh biaya operasional dengan nilai sebesar 29,5%.

Dengan kata lain pendapat laba operasi pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru sangat dipengaruhi sebagian besar biaya operasional yang dikeluarkan, sedangkan untuk sisanya sebesar 70,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba operasi pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bagian sebelumnya diambil beberapa kesimpulan sebagai penutup bahasan dari penelitian ini di antaranya:

1. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi yang dilakukan peneliti diketahui koefisien korelasi pada penelitian ini adalah 0,544 dengan kata lain biaya operasional mempengaruhi laba operasi sebesar 54,4%. Dengan demikian besarnya laba operasi sebagian besarnya ditentukan seberapa besar biaya operasional, semakin besar biaya operasional tanpa diimbangi dengan pendapat penjualan maka laba operasi yang didapat sangat kecil.
2. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diketahui bahwa didapat persamaan regresi $Y = 45,220 - 0,079 X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara biaya operasional terhadap laba operasi pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru. Misalnya Apabila pengaruh biaya operasional dengan 1 maka akan terjadi pengurangan pendapatan laba operasi sebesar 0,079.
3. Berdasarkan hasil uji determinan koefisien diketahui bahwa besarnya pengaruh biaya operasional terhadap laba operasional CV. Jassa Riau

Advertising Pekanbaru adalah 0,295 atau 29,5%. Sedangkan sisanya sebesar 70,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan akhir dari penelitian ini, penulis menyarankan:

1. Dikarenakan biaya operasional terus mengalami peningkatan, sementara pendapatan penjualan belum diimbangi dengan baik artinya laba operasi pada CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru akan mengalami penurunan, seharusnya CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru lebih menyeleksi dan mengoreksi setiap pengeluaran dengan pertimbangan akan peningkatan penjualan.
2. Biaya yang sangat besar dikeluarkan oleh CV. Jassa Riau Advertising Pekanbaru adalah pada biaya gaji dan bonus karyawan, untuk ... bagaimana perusahaan mengubah pemakai produksi lebih banyak sektor teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Zahalia Indonesia: Jakarta, 2004.
- Atmaja, Lukas Setia. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Andi: Yogyakarta, 2008.
- Gill, O, James dan Chatton Moira. *Memahami Laporan Keuangan Manfaat Informasi Keuangan Untuk Mengendalikan Bisnis Anda*. TPM Jakarta, 2008.
- Hariadi, Bambang. *Akuntansi Manajemen (Suatu Sudut Pandang)*, edisi pertama. BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Hendriksen, S. Eldon. *Accounting Theory*, Edition 4 jilid 2, terjemahan Nugroho Widjajanto. Erlangga, Jakarta, 1999.
- Ikatan Akuntansi Indonesia K. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta, 1999.
- Joesram, Tatai, Soharti, dan Fathorozi M. *Tueri Ekonomi Mikro*. PT. Salemba empat, Jakarta, 2003.
- Kholmi, Masyiah, Yuningsih. *Akuntansi Biaya*. Universitas Muhammadiyah, Malang, 2004.
- Martono dan Agus Hartijo. *Manajemen Keuangan*, Ekonasia, Yogyakarta, 2005.
- Milton, F. Usry. *Akuntansi Biaya*, edisi ketiga belas jilid 1, terjemahan Krista SE.Ak. Salemba empat, Jakarta, 2006.
- Mulyadi. *Akuntansi Manajemen : Konsep Manfaat Rekayasa*, Edisi 3, UGM, Yogyakarta. 2001.
- Raharjo, Budi. *Keuangan Akuntansi untuk Manajer non Keuangan*. Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007
- Sumayang, Lalu. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Salemba empat, Jakarta, 2003.
- Sunarto. *Akuntansi Biaya*, edisi revisi. Pena Persada, Yogyakarta, 2002.
- Supardi, Edi Mulyadi. *Memahami Akuntansi Keuangan* . PT. Raja Grapindo Persada, Jakarta, 2006.
- Trihendradi, C. *7 Langkah Mudah Melakukan Analisa Statistik Menggunakan SPSS 17*, Andi. Yokyakarta, 2009.